

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara memiliki berbagai jenis tanaman seperti buah-buahan, sayuran dan khususnya memiliki perkebunan tanaman *Allium chinense* atau bawang batak/bawang lokio yang terdapat di dataran tinggi Berastagi, Sidikalang, Tapanuli dan daerah sekitarnya (Naibaho *et al.*, 2015). Tanaman bawang merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang digunakan sebagai bumbu dalam masakan maupun obat-obatan (Aslamiah, 2016).

Ada beberapa jenis umbi yang berkhasiat sebagai obat yang paling bermanfaat, diantaranya umbi bawang putih, umbi bawang bombai, umbi bawang merah dan bawang batak. Masyarakat menggunakan tanaman endemik ini sebagai bumbu untuk berbagai makanan. Kandungan antioksidan dan antimikroba tanaman ini adalah nutrisi utamanya (Asmaq & Wibowo, 2022).

Bawang batak (*Allium chinense* G. Don.) atau bawang rambut merupakan tumbuhan dari genus *Allium* yang tidak jauh berbeda dengan bawang lain pada umumnya, namun bawang batak biasanya memiliki ukuran yang lebih kecil dari bawang lainnya. Masyarakat batak sering menggunakan bawang batak sebagai obat tradisional (Naibaho *et al.*, 2015). Hal itu dikarenakan kandungan fitokimia seperti metabolit sekunder yang terdapat pada bawang batak bersifat antioksidan (Lingkungan *et al.*, 2015).

Bawang batak (*Allium chinense* G. Don.) termasuk kedalam kelompok bawang bawang yang memiliki kandungan kalsium yang cukup tinggi, magnesium, fosfor, dan karoten. serta kaya akan senyawa biologis seperti sulfur, saponin, tanin, alkaloid, triterpenoid, flavonoid, nitrogen dan asam amino. Bawang batak (*Allium chinense* G. Don.) memiliki khasiat untuk mencegah penyakit kanker, hipertensi, dan menurunkan kadar kolesterol darah, sebagai antioksidan, antibiotik, antikanker, dan antibakteri (Handayani *et al.*, 2024).

Pengambilan sari senyawa kimia yang terkandung di dalam umbi bawang batak (*Allium chinense* G. Don) diperlukan ekstraksi dengan menggunakan pelarut dan metode yang tepat (Emelda, 2019). Skrining fitokimia dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya senyawa yang merupakan metabolit sekunder pada tumbuhan (Purwati *et al.*, 2017). Pada penelitian ini dilakukannya skrining

fitokimia untuk melihat golongan senyawa yang terkandung pada umbi bawang batak sehingga dapat diketahui kemampuan pelarut etanol dalam menarik senyawa yang terkandung dalam Bawang batak (*Allium chinense* G. Don.) (Hasibuan *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian mengenai daun bawang batak yang telah dilakukan antara lain: 1.) Uji Bioaktivitas Ekstrak I Bawang Batak (*Allium Chinense* G. Don) Secara In Vitro (Oppusunggu, M 2021). 2). *Antimicrobial Activity of Allium chinense* G. Don (Naibaho *et al.*, 2015) meneliti umbi bawang batak dan menguji aktivitas antibakteri terhadap *Eschericia coli*, *Salmonella typhi*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis* dan *Candida albicans*; 3). *Anticancer activity of saponins from Allium chinense against the B16 melanoma and 4T1 breast carcinoma cell.*(Bah *et al.*, 2012).Yang meneliti aktivitas anticancer dari saponin bawang batak 4). *Antioxidant Activity Test of Batak Leeks Methanol Extract (Allium Chinense G. Don) from Toba Samosir North Sumatera Indonesia.* (Fahmi, 2020) yang telah meneliti aktivitas antioksidan dari daun bawang batak; 5). *Aktivitas Anti Jamur Fraksi Aktif Ekstrak Etanol Umbi Bawang Rambut (Allium Chinense G. Don) terhadap Jamur Candida Albicans.* *JI-KES Jurnal Ilmu Kesehatan*). (Supomo *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian karena bawang batak merupakan tanaman endemik sumatera utara yang memiliki potensi besar sebagai bahan obat alami akibat senyawa bioaktifnya, namun kajian mengenai skrining fitokimia pada bawang batak (*Allium chinense* G.Don) menggunakan pelarut etanol masih terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana skrining fitokimia pada ekstrak etanol bawang batak (*Allium chinense* G. Don)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan ekstrak etanol bawang batak (*Allium chinense* G.

Don).

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui ada tidaknya kandungan flavonoid, alkaloid, tanin, terpenoid dan steroid, saponin, glikosida pada bawang batak (*Allium chinense G. Don*) melalui uji kualitatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi jika dikemudian hari ada penelitian yang hendak meneliti lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.
2. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai skrining fitokimia ekstrak etanol pada bawang batak (*Allium chinense G. Don*).
3. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta pengalaman penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) ini sebagai syarat kelulusan.